ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 3028-3035

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Well-Being Anak di PAUD Inklusif

Anisah Zhafirah [1]✉, Budi Purwoko [2], Wulan Patria Saironsong [3], Kartika Rinakit Adhe [4]
[1 2 3 4] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan PAUD inklusif ramah anak berbasis well-being melalui studi literatur. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap 10 artikel ilmiah nasional yang diperoleh melalui database Google Scholar yang dipublikasikan tahun 2021-2026. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan inklusif; (2) merupakan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional; dan (3) relevan dengan konsep PAUD inklusif, ramah anak, atau *well-being*. Analisis dilakukan menggunakan thematic synthesis untuk menemukan tema utama penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan sesuai kebutuhan individual anak melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Selain itu, penerapan strategi kreatif, pembelajaran sosial-emosional, serta dukungan terhadap well-being anak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Keberhasilan implementasi PAUD inklusif dipengaruhi oleh kompetensi guru, asesmen perkembangan anak, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang suportif. Dengan demikian, pengelolaan PAUD inklusif berbasis pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting dalam mewujudkan pendidikan yang ramah anak dan berkualitas.

Kata Kunci: *PAUD inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, ramah anak, well-being anak*

Abstract

This study aims to analyze a differentiated learning approach in realizing child-friendly inclusive PAUD based on well-being through a literature study. The research method uses a literature study with a qualitative descriptive approach to 10 national scientific articles obtained through the Google Scholar database published in 2021-2026. Articles were selected based on inclusion criteria, namely: (1) discussing differentiated learning in inclusive education; (2) is a research article published in a national journal; and (3) relevant to the concept of inclusive, child-friendly, or well-being early childhood education. The analysis was carried out using thematic synthesis to find the main themes of the research. The results of the study show that differentiated learning is able to create learning that is flexible, adaptive, and according to the individual needs of children through adjustments to content, processes, products, and learning environments. In addition, the application of creative strategies, social-emotional learning, and support for children's well-being contributes to creating a learning environment that is safe, comfortable, inclusive, and supports children's holistic development. The success of the implementation of inclusive early childhood education is influenced by teacher competence, child development assessment, parental involvement, and a supportive learning environment. Thus, the management of inclusive early childhood education based on differentiated learning is an important strategy in realizing child-friendly and quality education.

Keywords: *Inclusive early childhood education, differentiated learning, child-friendly, and child-well-being*

Copyright (c) 2026 Anisah Zhafirah, et al
✉ Corresponding author :
E-mail address : 25011545006@mhs.unesa.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 2 August 2026, Accepted 2 September 2026, Published 2 September 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

Pendahuluan

Setiap tahun kebutuhan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Pada jenjang PAUD, pengelolaan inklusif memiliki peran strategis karena menjadi fondasi awal dalam membentuk sikap penerimaan terhadap keberagaman, mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, serta mencegah munculnya diskriminasi sejak dini. Kemudian Pengelolaan yang terencana dan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang fleksibel, penciptaan lingkungan belajar ramah anak, dukungan terhadap well-being anak, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan PAUD inklusif bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi upaya penting dalam mewujudkan pendidikan yang adil, setara, berkualitas, dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan setiap anak secara optimal.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai PAUD inklusif menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan. (Fatmawiyati & Permata, 2022) menegaskan bahwa Pendidikan inklusif ditujukan kepada semua anak usia dini dengan bermacam latar belakang, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan yang seharusnya. Model pendidikan yang digunakan adalah pendidikan inklusif yakni pendidikan bagi semua anak dalam proses pembelajaran kebersamaan**.** Selanjutnya penelitian (Baria, 2023; Zingoni, et al., 2021; Wulandari, 2025) menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif Anak Berkebutuhan Khusus sering kali berada pada tingkat rendah, ditandai dengan tekanan emosional dan isolasi sosial akibat kurangnya dukungan lingkungan belajar.

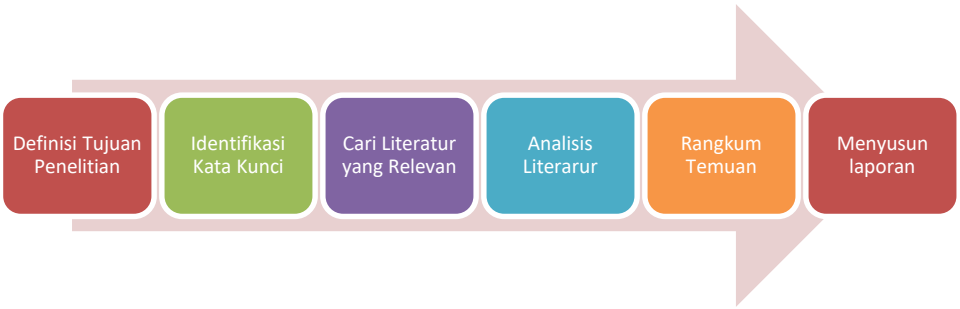
Tren penelitian terbaru juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. (Fatimah, Sukrin & Kusumawati, 2025) menemukan bahwa pengelolaan PAUD inklusif menjadi sangat penting untuk dikembangkan secara sistematis di lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik tidak hanya berfungsi untuk mengatasi berbagai kendala struktural, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, ramah anak, dan mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik sejak usia dini, guru PAUD memang sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PAUD inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, dan *well-being* merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hambatan implementasi pendidikan inklusif, kompetensi guru, maupun kebijakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Padahal, integrasi antara pendekatan berdiferensiasi, lingkungan belajar ramah anak, dan dukungan terhadap *well-being* memiliki peran penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi seluruh anak usia dini.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah dan belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan ramah anak, dan well-being dapat diintegrasikan dalam kerangka pengelolaan PAUD inklusif. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian yang perlu dianalisis lebih mendalam melalui studi literatur. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan ramah anak, dan well-being dalam kerangka pengelolaan PAUD inklusif, yang belum dikaji secara komprehensif dalam literatur sebelumnya**.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan PAUD inklusif ramah anak berbasis *well-being* melalui studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengelolaan PAUD inklusif yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individual anak. Kemudian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengelola lembaga PAUD, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan layanan pendidikan inklusif yang ramah anak dan mendukung kesejahteraan anak secara optimal.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah nasional yang diperoleh melalui database google scholar. Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021-2026 atau lima tahun terakhir agar data yang diperoleh lebih aktual dan relevan. Adapun tahapan prosedur studi literatur dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509



Gambar 1. Metode Studi Literatur

Tahap awal dilakukan dengan menetapkan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan PAUD inklusif yang ramah anak dan berorientasi pada well-being anak usia dini. Peneliti menentukan kata kunci yang relevan untuk proses pencarian literatur, menggunakan kombinasi kata kunci *Boolean* yaitu:"PAUD inklusif" dan "pembelajaran berdiferensiasi", "PAUD inklusif" dan "well-being", "sekolah ramah anak" dan "anak usia dini". Literatur diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD. Artikel ditemukan di Google Scholar pada 5 tahun terakhir n = 57. Analisis Literatur ditemukan menggunakan teknik *thematic synthesis.* Literatur yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan fokus penelitian, meliputi konsep PAUD inklusif, pendekatan berdiferensiasi, lingkungan ramah anak, serta dukungan terhadap well-being anak usia dini. Kemudian setelah proses penyaringan artikel yang memenuh kriteria n = 10. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian terkait pengelolaan PAUD inklusif berbasis pendekatan berdiferensiasi, ramah anak dan *well-being*. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil studi literatur secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah yang memuat pendahuluan, metode, hasil pembahasan, dan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil sintesis tematik dari 10 artikel yang telah melewati tahap seleksi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis* untuk menemukan pola dan tema utama yang muncul pada seluruh studi. Sebelum pembahasan tema dilakukan, Tabel 1 terlebih dahulu menyajikan gambaran umum karakteristik dari 10 artikel yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini. Artikel-artikel tersebut terdiri atas 10 penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2026. Kemudian tabel 2 menyajikan hasil sintesis tematik muncul 4 tema utama.

Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik 10 Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	(Dina, Mochamad & Purwoko, 2025)	Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD Yang Ramah Anak	Kualitatif dengan studi literatur	Pembelajaran inklusif berperan penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat, mengurangi diskriminasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif anak. Lingkungan PAUD yang ramah anak juga turut mendukung perkembangan emosional, kognitif, dan sosial secara seimbang
2	(Irawan, et al., 2025)	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Pada Kurikulum Merdeka	Deskriptif kualitatif dengan studi literatur	merancang pengalaman belajar yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang mendukung kemandirian siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi konkret untuk mendukung transformasi pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dalam konteks Merdeka Belajar

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
3	(Lembang, 2026)	Implementasi Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL) Di PAUD: Tinjauan Literatur Berbasis Bukti	Literature review	implementasi SEL terbukti meningkatkan keterampilan sosial, empati, regulasi emosi, serta perilaku prososial anak. Selain itu, kualitas kompetensi guru PAUD, lingkungan belajar yang suportif, serta integrasi kegiatan bermain menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasinya.
4	(Sucihati & Yuliantina, 2025)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Di Jenjang PAUD	metode kualitatif deskriptif	penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran, serta mendorong perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Dengan memberikan stimulus yang sesuai, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, keterampilan sosial, kemandirian, dan kreativitas, serta penurunan tingkat stres dan perilaku bermasalah.
5	(Aliyah, Nursalim, M. & Purwoko, 2025)	Penerapan Strategi Kreatif Dalam Pembelajaran Inklusif Di PAUD	systematic review	sejalan dengan tujuan penelitian dan memperkuat teori pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada anak. pentingnya peran strategi kreatif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang responsif dan stimulatif bagi semua anak di PAUD
6	(Windiastuti, 2026)	Differentiated Learning In Inclusive Early Childhood Education: A Case Study At Budi Mulia Dua Sedayu Kindergarten	metode kualitatif deskriptif	pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan skrining dan asesmen perkembangan anak yang dilakukan secara sistematis, kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan PPI yang dirancang sesuai kebutuhan, kekuatan, dan kondisi masing-masing individu.
7	(Wildam, 2025)	Strategi Pembelajaran Guru PAUD Berbasis Well-Being Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak	pendekatan deskriptif melalui analisis literatur relevan	guru memiliki peran sentral sebagai role model, fasilitator, pendukung emosional, kolaborator dengan keluarga, dan praktisi reflektif. Strategi pembelajaran berbasis well-being terbukti berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung perkembangan holistik anak
8	(Nada, 2022)	Implementasi School Well Being Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sekolah Inklusi “Sekolahku-My School” Yogyakarta)	kualitatif pendekatan studi analisis	Sekolahku-My School telah menerapkan school well being dengan baik secara keseluruhan, dengan diperkuat dengan tujuan-tujuan sekolah yang mendekati setiap unsur, seperti having, loving, being, dan health meskipun dalam masa pandemi. Faktor pendukung implementasi School Well Being di Sekolahku-My School meliputi penilaian diri, asesmen awal karakteristik peserta didik, relasi guru peserta didik, relasi anak-orangtua, pertemanan, dan tercukupinya layanan kesehatan
9	(Anugrah & Sartika, 2025)	Pendidikan Islam Inklusif Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari’ah: Studi Lapangan Sekolah Dasar Islam Ramah Anak Berkebutuhan Khusus Di Pekanbaru	Kualitatif studi lapangan	Pendidikan Islam inklusif yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya sekadar pendekatan administratif, melainkan representasi nyata dari pelaksanaan maqasid syar’i dalam pendidikan modern. Studi ini merekomendasikan integrasi kurikulum Pendidikan berbasis maqasid untuk memperkuat aspek keadilan, perlindungan,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
				dan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah Islam.
10	(Falera, 2024)	Preferensi Pendidik Atas Konsep Sekolah Ramah Anak Di PAUD Inklusi	Studi pustaka	bahwa Pendidik yang mendukung konsep sekolah ramah anak di PAUD inklusi akan menunjukkan komitmen mereka terhadap inklusivitas dalam praktik dan kebijakan sekolah. Pendekatan pengajaran yang fleksibel akan menjadi ciri khas pendidik di sekolah ramah anak di PAUD inklusi. Serta, pendidik sekolah ramah anak di PAUD inklusi akan memanfaatkan teknologi pendukung untuk mendukung pembelajaran inklusif

Tabel 2 hasil sintesis tematik muncul 4 tema utama

No	Tema Utama	Subtema	Artikel Pendukung
1	**Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi PAUD Inklusif**	Penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar; pembelajaran sesuai kebutuhan individu	(Irawan, et al., 2025), (Sucihati & Yuliantina, 2025), (Windiastuti, 2026) Aliyah et al. (2025)
2	**Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Ramah Anak**	Guru sebagai fasilitator, role model, pendukung emosional, dan kolaborator	Wildam (2025), Falera (2024), Lembang (2026)
3	**Faktor Pendukung Keberhasilan PAUD Inklusif**	Asesmen kebutuhan anak, PPI, kompetensi guru, keterlibatan keluarga, lingkungan suportif	Windiastuti (2026), Nada (2022), Lembang (2026), Falera (2024)
4	**Well-Being dan Perkembangan Holistik Anak**	Kesejahteraan emosional, keterampilan sosial, empati, rasa aman, partisipasi anak	Dina et al. (2025), Wildam (2025), Nada (2022), Lembang (2026), Sucihati & Yuliantina (2025)

Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Fondasi PAUD Inklusif yang Ramah Anak

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi utama dalam mewujudkan PAUD inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Temuan dari (Irawan, et al., 2025), (Sucihati & Yuliantina, 2025), (Windiastuti, 2026) menunjukkan bahwa penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar memungkinkan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individualnya. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjamin keadilan pendidikan dalam konteks inklusi. Temuan ini sejalan dengan teori *Differentiated Instruction* yang dikemukakan oleh (Tomlinson; 2000;Anandhita, 2024) *differentiated instructional* bukanlah strategi, program, atau "sesuatu" melainkan merupakan sebuah cara berpikir. Sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan mereka

Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan fokus implementasi. (Irawan, et al., 2025) lebih menekankan fleksibilitas pembelajaran dalam konteks sekolah ramah anak, sedangkan (Windiastuti, 2026) menyoroti pentingnya asesmen perkembangan dan Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagai dasar diferensiasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh variasi strategi mengajar, tetapi juga oleh kualitas asesmen awal yang dilakukan guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

Pendidikan Inklusif dan Lingkungan Ramah Anak dalam Perspektif Teori Inklusi

Kajian ini menemukan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan PAUD inklusif. Penelitian, Peran Asesmen dan Program Pembelajaran Individual dalam Mendukung Inklusi. Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah perlunya asesmen perkembangan yang komprehensif sebagai dasar penyusunan layanan pembelajaran. (Windiastuti, 2026) menunjukkan bahwa skrining dan asesmen perkembangan menjadi langkah awal dalam menentukan kebutuhan belajar setiap anak. Hasil asesmen kemudian digunakan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Florian (2019) yang menegaskan bahwa pedagogi inklusif harus berangkat dari pemahaman mendalam terhadap keragaman peserta didik. Tanpa asesmen yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi hanya menjadi variasi aktivitas belajar tanpa benar-benar memenuhi kebutuhan individual anak. Dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran, hasil studi ini menunjukkan bahwa asesmen merupakan faktor fundamental yang menentukan efektivitas diferensiasi. Dengan kata lain, diferensiasi yang efektif tidak hanya membutuhkan kreativitas guru, tetapi juga data perkembangan anak yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis.

Well-Being Anak sebagai Tujuan Utama PAUD Inklusif

Hasil kajian menunjukkan bahwa *well-being* merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan PAUD inklusif. Penelitian (Wildam, 2025) dan (Nada, 2022) menemukan bahwa kesejahteraan anak dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru-anak, dukungan keluarga, lingkungan sosial yang positif, dan terpenuhinya kebutuhan dasar anak. Temuan ini sejalan dengan teori School Well-Being yang dikembangkan oleh (Konu & Rimpelä, 2002) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan peserta didik dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu *having* (kondisi lingkungan), *loving* (hubungan sosial), being (kesempatan pengembangan diri), dan *health* (kesehatan). Dalam konteks PAUD inklusif, keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas pengalaman belajar anak.

Pembelajaran Sosial-Emosional sebagai Penguat *Well-Being*

Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran sosial-emosional (*Social Emotional Learning*/SEL) memiliki kontribusi penting terhadap *well-being* anak. Penelitian (Lembang, 2026) menemukan bahwa SEL mampu meningkatkan empati, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan perilaku prososial peserta didik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Temuan mengenai persepsi guru dan anak terhadap intervensi pembelajaran sosial-emosional (SEL) menegaskan pentingnya penerapan strategi adaptif dan inklusif. Kompetensi sosial-emosional yang dimiliki guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi emosional maupun perilaku siswa, dimana guru yang mengalami tekanan cenderung menularkan stres kepada siswa sehingga berdampak pada kinerja akademik dan dinamika kelas (Schonert-Reichl, 2017;Islami, Haifaturrahmah, & Sari, 2026) alam konteks PAUD inklusif, SEL membantu anak mengembangkan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih positif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat keterkaitan antara teori pendidikan inklusif, *differentiated instruction*, dan *school well-being*. Kajian ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam menciptakan layanan pendidikan yang berpusat pada anak.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru PAUD untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, berbasis asesmen, dan memperhatikan kesejahteraan anak. Bagi pengelola lembaga, hasil ini menegaskan pentingnya membangun budaya sekolah yang inklusif, menyediakan lingkungan belajar yang aman, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan program penguatan kompetensi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan inklusif.

Simpulan

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam mewujudkan PAUD inklusif yang ramah anak dan berorientasi pada *well-being*. Melalui penyesuaian konten, proses, produk, serta lingkungan belajar sesuai kebutuhan individual anak, pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung partisipasi, kenyamanan, dan perkembangan anak secara lebih optimal dalam lingkungan yang inklusif. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan ramah anak, dan dukungan terhadap *well-being* merupakan fondasi penting dalam penyelenggaraan PAUD inklusif yang berkualitas.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD inklusif tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi turut dipengaruhi oleh asesmen perkembangan yang berkelanjutan, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta terciptanya lingkungan belajar yang aman, suportif, dan menghargai keberagaman. Secara konseptual, studi ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan inklusif, dan *well-being* anak merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dan perlu diintegrasikan dalam pengelolaan PAUD.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris hubungan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat *well-being* anak pada berbagai konteks PAUD inklusif. Selain itu, kajian mengenai efektivitas asesmen kebutuhan anak, peran keterlibatan keluarga, serta implementasi program pembelajaran individual dalam mendukung well-being anak masih perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian lapangan dengan desain dan cakupan yang lebih beragam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Budi Purwoko, Ibu Kartika Rinakit Adhe, dan Ibu Wulan Patria Saroinsong atas arahan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Daftar Pustaka

Ainscow, M. (2005). Understanding the development of inclusive education system. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, *3*(7), 5–20.

Aliyah, R., Nursalim, M., &, & Purwoko, B. (2025). Penerapan strategi kreatif dalam pembelajaran inklusif di PAUD: Implementation of creative strategies in inclusive learning in PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *7*(2), 320–329. https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4023

Anandhita, N. F. (2024). Implementation of Psychological Perspectives in Supporting Differentiated Instructional among Performing Arts Education Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(2), 229–239. https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.85019

Anugrah, R.L., & Sartika, D. (2025). Pendidikan Islam Inklusif dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah: Studi Lapangan Sekolah Dasar Islam Ramah Anak Berkebutuhan Khusus di Pekanbaru. *Tadribuna: Jurnal Islam Education Management*, *6*(1), 88–98.

Dina, R., Mochamad, N., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 5917–5925. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298

Falera, A. (2024). Preferensi Pendidik Atas Konsep Sekolah Ramah Anak di PAUD Inklusi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 721–730. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12757

Fatimah, S., Sukrin, &, & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 644–659. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402

Fatmawiyati, J. &, & Permata, R. S. R. E. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusif di PAUD. *Flourishing Journal*, *2*(8), 567–582. https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582

Irawan, H., Kartini, D., Istianah, A., & Habibah, S.M. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi: Strategi Pendidikan Ramah Anak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Wahana Sekolah Dasar*, *33*(1), 1–12. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/3321

Islami, N.R.D., Haifaturrahmah, & Sari, N. (2026). *Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Intervensi Sosial Emosional Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Hambatan Perhatian Nadila Rizka Diva Islami, Haifaturrahmah, Nursina Sari Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia*. *13*(1), 124–135.

Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, *17*(1), 79–87. https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79

Lembang, F. B. (2026). *Implementasi Pembelajaran Sosial-Emosional (Sel) Di Paud : Tinjauan Literatur Berbasis Bukti*. *1*(1), 15–21.

Maghfiroh, M. N., Andika, D.S., Pratiwi, L.T., Marcela, I.N., & Afifah, A.F., (2022). Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8509

3(2), 314–318. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf

Nada, R. K. (2022). Implementasi School Well Being bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sekolah Inklusi). *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 18–36.

Sucihati, M., & Yuliantina. I. (2025). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran di Jenjang PAUD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *5*(1), 1–6. https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.625

Wildam, M. (2025). Strategi Pembelajaran Guru PAUD Berbasis Well-Being dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Desember*, *9*(2), 215–220. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia

Windiastuti, E. (2026). *Differentiated Learning in Inclusive Early Childhood Education: A Case Study at Budi Mulia Dua Sedayu Kindergarten*. *08*(02), 117–132.

Wulandari, N. (2025). Optimalisasi Pendidikan Inklusif: Peran Teknologi Adaptif dalam Meningkatkan Well-Being Anak Berkebutuhan Khusus. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, *5*(2), 198–205. http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup